

GAMBARAN FASILITAS PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANGAN FILLING DI PUSKESMAS IV KOTO KABUPATEN AGAM TAHUN 2024

Fadila Zahara¹, Elsi Susanti², Rantih Fadhlya Adri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Jl. By Pass, Aur Kuning, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

E-mail: fadilazahara070301@gmail.com

Artikel Diterima : 01 November 2024 , Diterbitkan : 28 Februari 2025

ABSTRAK

Sistem filing memiliki dua cara penyimpanan yaitu secara sentralisasi dan desentralisasi bagian dari unit rekam medis yang gunanya untuk menyimpan dokumen rekam medis baik rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fasilitas penyimpanan pada rak penyimpanan, Tracer dan Guide Card dokumen rekam medis pada ruangan filling di puskesmas IV Koto Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan 03-16 Mei 2024 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, dengan jumlah informan di ruang Rekam Medis Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam sebanyak 3 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan rak penyimpanan di ruangan rekam medis Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam sudah tersusun berdasarkan nomor rekam medisnya, namun penyimpanan dari rak yang ada di ruangan rekam medis sudah penuh dapat menyebabkan kesulitan dalam mencari dan menemukan berkas. Selain itu Tracer dan Guide Card yang belum diterapkan di puskesmas IV Koto Kabupaten Agam masih menjadi permasalahan pada sistem tersebut maka terjadi kesulitan dalam pengambilan berkas karena tidak ada petunjuk dan tanda pembatas pada rak penyimpanan, dikarenakan rak penyimpanan terbatas. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa fasilitas penyimpanan dokumen rekam medis telah disusun sesuai dengan ketentuan, namun ada masalah seperti rak penyimpanan yang penuh karena penumukan berkas pasien lama dan pasien baru, Tracer dan Guide Card yang belum diterapkan. Bagian rekam medis perlu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem penyimpanan untuk mengatasi masalah- masalah tersebut.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Rekam Medis, Electronic Mmedical Record.

ABSTRACT

The filing system has two storage methods, namely centralized and decentralized parts of the medical records unit which are used to store medical record documents for outpatient, inpatient and emergency care. The aim of this research was to determine the storage facilities on storage shelves, tracers and guide cards for medical record documents in the filling room at Puskesmas IV Koto Regency Agam. This research was carried out 03 May-16 May 2024 using a descriptive research method with a qualitative approach, with the number of informants in the Medical Records room of Puskesmas IV Koto, Agam Regency as many as 3 people. The results of this research show that the shelf storage system in the medical records room at Puskesmas IV Koto,

Agam Regency is arranged based on the medical record number, however the storage shelves in the medical records room are full which can cause difficulties in searching and finding files. Apart from that, the Tracer and Guide Card which have not been implemented at the Koto IV Community Health Center, Agam Regency are still a problem with the system, so there are difficulties in retrieving files because there are no instructions and markings on the storage shelves, because the storage shelves are limited. From the research results, it was concluded that the medical record document storage facilities had been prepared in accordance with the provisions, but there were problems such as full storage shelves due to the accumulation of old and new patient files, tracers and guide cards that had not been implemented. The medical records department needs to carry out routine evaluations of the storage system to overcome these problems.

Keyword : Medical record document storage facility

PENDAHULUAN

Puskesmas menurut Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 Puskesmas menyatakan Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019).

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif di suatu wilayah kerja. Puskesmas sebagai penyelenggara pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, baik secara sosial maupun ekonomi (Ulumiyah, 2018).

Rekam medis menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien

pada pasal 2 tentang tujuan rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis (Irhamni, 2022)

Salah satu unit rekam medis yang menunjang dalam kegiatan pelayanan rekam medis adalah ruang filing. Ruang filing merupakan bagian dari unit rekam medis yang gunanya untuk menyimpan dokumen rekam medis baik rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat. Untuk menunjang efisiensi ruang filing dan menghindari penumpukan dokumen rekam medis, maka dilakukan proses retensi untuk memisahkan DRM (Dokumen Rekam Medis) aktif dan in aktif, (Wahyuningsih, 2023). Sistem filing memiliki dua cara penyimpanan yaitu secara sentralisasi dan desentralisasi, sistem penyimpanan sentralisasi yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan formulir rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat dalam satu kesatuan, sistem desentralisasi merupakan suatu sistem penyimpanan dengan memisahkan formulir rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat.

Berdasarkan hasil penelitian sistem penyimpanan dengan sistem sentralisasi yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan belum disusun dengan rapi. Dimana rekam medis yang

disimpan tidak cukup untuk masuk ke dalam rak penyimpanan rekam medis, yang disebabkan karena luas ruang penyimpanan rekam medis yang mengakibatkan rak penyimpanan rekam medis tidak dapat ditambah kedalam ruang penyimpanan rekam medis. Sehingga banyak status rekam medis ditumpukkan diatas status yang telah disusun rapi sesuai dengan nomor rekam medisnya (Sari, 2022)

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan petugas rekam medis di puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, adanya ketidaktepatan penyimpanan berkas rekam medis, karena belum di terapkan penggunaan guide card dan tracer saat berkas keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis yang menyebabkan dokumen rekam medis menjadi salah simpan dan petugas akan kesulitan dalam melacak keberadaan dokumen tersebut, kurangnya fasilitas pada rak penyimpanan yang menyebabkan muatannya penuh untuk menyimpan dan mengambil dokumen rekam medis sehingga menyebabkan petugas kesulitan dan kelelahan dalam melaksanakan penyimpanan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Untuk itu, harus dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti (Ramdhan, 2021). Metode penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan untuk mencegah masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Yang dimaksud dari pernyataan di atas yaitu peneliti ingin memberikan Gambaran Fasilitas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pada

Ruangan Filling Di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari pegawai Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam di bagian Rekam Medis sesuai dengan kebutuhan dari Puskesmas. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, mengenai fasilitas penyimpanan dokumen rekam medis pada ruangan filling.

1. Rak Penyimpanan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Kapasitas penyimpanan dari rak-rak di Puskesmas IV Koto saat ini sudah penuh dan menumpuk. Rak-rak tersebut dapat menampung sekitar 5.000 berkas, dengan satu pintu rak terdiri dari tiga kotak. Kapasitas penyimpanan rak bergerak bervariasi, mulai dari beberapa ratus hingga beberapa ribu berkas, tergantung pada ukuran dokumen yang disimpan dan kebutuhan ruang yang tersedia.

2. TRACER

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Tidak menggunakan tracer di Puskesmas IV Koto menyebabkan beberapa hambatan, seperti terjadinya missfile atau salah penempatan berkas rekam medis, yang membuat petugas kesulitan melacak keberadaan berkas yang dipinjam atau salah simpan. Akibatnya, ketika rekam medis diperlukan untuk pelayanan, berkas tidak bisa ditemukan dengan cepat, sehingga waktu tunggu pasien menjadi terganggu dan pelayanan terhambat.

3. GUIDE CARD

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Jika pencarian nomor rekam medis dilakukan tanpa menggunakan tanda pembatas, terdapat beberapa kesulitan yang dialami, seperti berkas rekam medis

yang salah tempat dalam ruangan penyimpanan dan terkadang tidak ditemukan, sehingga mengganggu pelayanan. Kesulitan dalam menemukan berkas rekam medis ini disebabkan oleh tidak adanya tanda pembatas pada rak penyimpanan, yang menyebabkan pencarian berkas menjadi lambat dan tidak efisien.

PEMBAHASAN

1. Rak Penyimpanan

Berdasarkan hasil penelitian di ruang filing pada rak penyimpanan di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, disimpulkan dari 3 informan menyatakan sistem penyimpanannya secara sentralisasi, dan menggunakan standar jarak 1,5 meter hingga 2 meter dari lantai dan terdapat kendala pada saat pengambilan berkas itu tidak sesuai dengan nomor urut rekam medisnya karena penyimpanan kembali kemudian jenis rak yang digunakan semi roll o'pack dan kapasitas pada rak penyimpanannya sudah penuh karena bertumpuk setiap pasien yang diberi nomor rekam medis yang baru sehingga terjadi penumpukan di lantai, dan banyak berkas yang dapat ditampung sekitar 5.000.000, 1 pintu terdapat 3 kotak.

Berdasarkan teori dari Rak penyimpanan dokumen rekam medis adalah tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien agar tetap terjaga. Kebutuhan rak penyimpanan merupakan kebutuhan penyimpanan dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan, serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Rak penyimpanan dapat terbuat dari bahan kayu, ada pula yang terbuat dari besi atau baja (Sari, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari 2022 sistem penyimpanan dengan sistem sentralisasi yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan belum disusun

dengan rapi. Dimana rekam medis yang disimpan tidak cukup untuk masuk ke dalam rak penyimpanan rekam medis, yang disebabkan karena luas ruang penyimpanan rekam medis yang mengakibatkan rak penyimpanan rekam medis tidak dapat ditambah kedalam ruang penyimpanan rekam medis. Sehingga banyak status rekam medis ditumpukkan diatas status yang telah disusun rapi sesuai dengan nomor rekam medisnya (Sari, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamni 2022 di ruang penyimpanan berkas rekam Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi didapat hasil bahwa fasilitas yang terdapat di ruang filing yaitu rak penyimpanan berkas rekam medis, Akan tetapi kapasitas rak penyimpanan masih kurang mencukupi sehingga masih ada berkas rekam medis yang ditumpuk dilantai, terdapat lampu untuk pencahayaan dan pendingin ruangan untuk mengatur suhu ruang penyimpanan berkas rekam medis, serta tidak terdapat tangga untuk membantu pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis, tetapi terdapat kursi di ruang filing yang digunakan petugas dalam proses pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis (Irhamni, 2022)

Menurut asumsi penulis mengenai rak penyimpanan di ruangan rekam medis Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam sudah tersusun berdasarkan nomor rekam medisnya, namun penyimpanan dari rak yang ada di ruangan rekam medis di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam sudah penuh sehingga terjadi penumpukan di lantai, hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan penyimpanan sehingga kapasitas yang dapat tertampung 5.000 berkas dari 1 pintu terdapat 3 kotak, jenis rak yang digunakan yaitu semi Roll O'Pack.

2. Tracer

Berdasarkan hasil penelitian di ruang filing pada Tracer di Puskesmas IV Koto

Kabupaten Agam, disimpulkan dari 3 informan menyatakan masih belum diterapkan yang menyebabkan staf rekam medis kesulitan dalam melacak berkas rekam medis yang menyebabkan terjadinya missfile karena salah penempatan di puskesmas. Tanpa penggunaan tracer, petugas puskesmas harus menggunakan catatan manual yang ditulis di buku ekspedisi untuk keluar masuknya berkas karena penyimpanan kembali sehingga menyebabkan petugas kesulitan dalam melaksanakan penyimpanan.

Berdasarkan teori dari tracer sebagai alat pengganti berkas ketika keluar dari rak penyimpanan. Tingkat Penggunaan Rekam Medis Dokumen rekam medis yang telah disimpan selalu akan digunakan kembali untuk keperluan pelayanan, pelatihan dan lain-lain. Agar dokumen rekam medis yang keluar dari filing tersebut dapat dikembalikan sehingga mudah diketahui keberadaan dan penggunaannya, maka setiap pengambilan dokumen rekam medis harus diselipkan tracer. Tracer atau kartu petunjuk yaitu kartu yang digunakan untuk mengganti dokumen rekam medis yang diambil untuk digunakan dalam berbagai keperluan (Allan et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2021), di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta faktor penyebab tidak menggunakan tracer di bagian penyimpanan berkas rekam medis Sumber Daya Manusia (SDM) yang terburu-buru, fasilitas di bagian penyimpanan penuh serta prosedur tetap pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis terkait pemakaian tracer yang tidak dijalankan, yang berdampak pada berkas tidak ditemukan, banyak missfile serta berkas rekam medis sulit dilacak sehingga memperlambat dalam penyediaan rekam medis, yang kemudian melibatkan potensi pengobatan terhadap pasien tidak kontiniu, secara legalitas (hukum) tidak bisa

digunakan sebagai bukti, pengklaiman yang sulit dilakukan tidak bisa digunakan sebagai penelitian dan edukasi (Fadila, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh terdahulu oleh Luh Yulia Adiningsih, Komang Ananta Wijaya, Ida Ayu Putu Feby Paramita tahun 2018 “Perancangan Tracer untuk Mengendalikan Misfiled Berkas Rekam Medis Pada Bagian Filing di Puskesmas I Denpasar Selatan” dapat disimpulkan bahwa Terjadinya misfiled rekam medis pada Puskesmas I Denpasar Selatan disebabkan karena belum adanya tracer atau petunjuk bagi keluar pengganti rekam medis yang dikeluarkan dari rak penyimpanan medis (Putri et al., 2024).

Menurut asumsi penulis mengenai Tracer yang belum diterapkan di ruangan rekam medis Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, dikarenakan keterbatasan sumber daya, dan teknologi, serta kebijakan internal yang tidak mendukung sehingga untuk melacak berkas terjadi kesulitan dalam menemukan berkas tanpa penggunaan tracer puskesmas menggunakan catatan manual melalui buku ekspedisi.

Informasi mengenai perancangan penerapan tracer dan guide card pada Puskesmas di wilayah Indonesia telah diteliti sebelumnya oleh Wa Ode Sitti B (2022) di salah satu Puskesmas di Walio Kota Baubau, tentang pentingnya tracer dan guide card.

3. Guide Card

Berdasarkan hasil penelitian di ruang filing pada Guide card di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, disimpulkan dari 3 informan menyatakan Guide Card yang belum diterapkan sehingga staf rekam medis di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam ditemukan kesulitan dalam pengambilan dan pencarian berkas rekam medis, Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam masih menggunakan buku ekspedisi dan kertas

formulir karena tidak ada tanda pembatas pada rak penyimpanan yang tersusun rapi dan dikarenakan rak penyimpanan terbatas sehingga terjadi penumpukan pada berkas pasien lama dan pasien baru.

Berdasarkan teori dari Ayu puspita ningsih 2020 Guide card (tanda batas/sekat penunjuk) adalah alat yang terbuat dari karton atau plastik tabal yang berfungsi sebagai penunjuk, pembatas atau penyangga deretan folder yang ada dibelakangnya. Work space atau area kerja di bagian filing seharusnya dekat dengan unit kerja rekam medis, agar supaya dalam mencari dan pendistribusian dokumen rekam medis lebih cepat. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis sebaiknya terpusat menjadi satu ruangan, baik rawat jalan maupun rawat inap maupun gawat darurat. Perlengkapan utama dari ruang filing adalah almari atau rak penyimpanan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini dan Saryadi 2023, di RS Muhammadiyah Selogiri dengan kepala rekam medis dan petugas filing mengatakan bahwa sistem penyimpanan sentralisasi yaitu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan formulir rekam medis milik pasien kedalam satu kesatuan dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap, gawat darurat milik seorang pasien menjadi satu dalam folder (map). Map berfungsi agar dokumen rekam medis tidak tercecer dan juga pada saat pencarian dokumen rekam medis mudah ditemukan dengan melihat nomor rekam medis yang tertulis di map dokumen rekam medis (Arini & Saryadi, 2023).

Menurut asumsi penulis mengenai Guide card yang belum diterapkan di ruangan rekam medis Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, dikarenakan rak penyimpanan terbatas maka terjadi kesulitan dalam pengambilan berkas karena tidak ada petunjuk pada rak penyimpanan yang tersusun rapi, dikarenakan rak penyimpanan

terbatas maka berkas pasien lama dan pasien baru terjadi penumpukan.

Informasi mengenai perancangan penerapan tracer dan guide card pada Puskesmas di wilayah Indonesia telah diteliti sebelumnya oleh Zulham AR (2021) di salah satu Puskesmas Kotanopan Mandailing Natal, tentang pentingnya sistem penyimpanan pada tracer dan guide card.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan rak penyimpanan di ruangan rekam medis Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam sudah tersusun berdasarkan nomor rekam medisnya, namun penyimpanan dari rak yang ada di ruangan rekam medis sudah penuh dapat menyebabkan kesulitan dalam mencari dan menemukan berkas. Selain itu Tracer dan Guide Card yang belum diterapkan di puskesmas IV Koto Kabupaten Agam masih menjadi permasalahan pada sistem tersebut maka terjadi kesulitan dalam pengambilan berkas karena tidak ada petunjuk dan tanda pembatas pada rak penyimpanan, dikarenakan rak penyimpanan terbatas. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa fasilitas penyimpanan dokumen rekam medis telah disusun sesuai dengan ketentuan, namun ada masalah seperti rak penyimpanan yang penuh karena penumukan berkas pasien lama dan pasien baru, Tracer dan Guide Card yang belum diterapkan. Bagian rekam medis perlu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem penyimpanan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

KEPUSTAKAAN

Allan, A., Susanti, E., Putri, S. A., Erpidawati, & Anggraini, Y. (2021). Gambaran Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruangan Penyimpanan Rumah Sakit Madina

- Bukitinggi. Jurnal Amanah Kesehatan, 3(2), 125–129.
- Ariyanti, R., Aini, N. D. N., & Maulana, M. (2023). Pemberdayaan Petugas Kesehatan Terkait Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(3), 1657.
- Arkhasa, R. R. (2023). Gambaran penyelenggaraan rekam medis elektronik di rumah sakit daerah idaman banjarbaru. Skripsi, Jurusan Perekam dan Informasi Kesehatan. STIKES Husada Borneo Banjar Baru.
- D., Maryani, F., & Piksiganesha, P. (2022). Analisis Sistem Filling Terhadap Efektivitas Puskesmas Petanahan. *JMeRS (Journal of Medical Record Student)*, 1, 38–44. Pramudya
- Fadila, A. (2021). Penggunaan Tracer Pada Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pada Puskesmas di Indonesia. Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. STIKES Panakkukang.
- Fattimah, Husnul, 2017. (2017). Tinjauan pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis, 6, 5–9.
- Heryana, A. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. Universitas Esa Unggul. 25,15.
- Idrawati Kamal. (2021). Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pada Ruang Filling Di Rumah Sakit Indrawati. Literature Review, November, 33–37.
- Irhamni. (2022). Gambaran Tata Cara Kegiatan Filling Di Rumah Sakit Umum Madina Bukittinggi. Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Administrasi Rumah Sakit. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.